

NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MUSAFIR CINTA* KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY

Nopalli Hendra¹, Gusnetti², Syofiani²

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Novallihendra@yahoo.com

ABSTRAK

This research backgrounded by researcher anxiety to novel *Voyager Loves* Taufiqurrahman Al Azizy's opus, particularly religious aspect problem that revealed by author via figures. This novel is pretty good for reader to become guidance in societal life and gets religion. This research intent to describe Islamic religious points main figures as believe, syariah, and behavior that exists in novel *Voyager Loves* Taufiqurrahman Al Azizy's opus. Theory that is utilized in this research is cognitive one interposed by Nurdin's Moslem about believe, Moslem about syariah, and Rachmat Djatnika about behavior. This observational type is observational kualitatif by methodics descriptive as word be written. Point observational results religious Islamic one be gotten in self figure covers to assess believe, syariah, and behavior that is figured from main figure behaviour. Component third that whelped deep shaped good dogma experience, heavy duty, really, and gets guidance on al-quran and Sunnah. Believes appreciative implement be figured in form trustyng to God Swt and believes content from al Qur ' an. syariah's appreciative implement is figured in human relationship form with God, human relationship with humanity, human relationship with nature. Behaviors appreciative implement be figured in behavior form to God, behavior to fellow being. Base analisis's result data, can be concluded that Islamic religious points main figures in novel *Voyager Loves* Taufiqurrahman Al Azizy's opus so good is figured figure thru, particularly main figure.

Key word: *Nilia assesses Islam religious in Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu wujud imajinatif yang menggambarkan masyarakat dari segala macam segi kehidupan sebagai titik tolak proses kreativitas pengarang. Sastra juga mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang

tentang kehidupan manusia yang diungkapkan melalui bahasa. Menurut Semi (1988:8), bahwa sastra adalah suatu bentuk hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Untuk itu, dalam menciptakan karya sastra, dituntut adanya suatu kreativitas yang tinggi dalam mengemukakan ide,

gagasan, pandangan, dan pemahaman. Kreativitas itu tidak hanya menghasilkan dan melahirkan suatu pengalaman batin, melainkan lebih dari itu, seperti halnya mewujudkan daya imajinasi pencipta dalam karyanya. Seorang pengarang harus bisa menentukan nilai yang terbaik dari pengalaman batin tersebut berdasarkan pengalaman hidup manusia.

Sejalan dengan itu, Eagleton (dalam Atmazaki, 2007:21) mengatakan bahwa kesusastraan bukanlah suatu kepercayaan atau tahayul, ilmu jiwa atau ilmu sosial, tapi merupakan pemakaian bahasa yang mempunyai peraturan khusus baik dari segi struktur maupun segi yang lainnya. Karya sastra bukanlah alat untuk menyampaikan ide-ide, refleksi kenyataan yang terdapat dalam masyarakat atau jelmaan dari nilai-nilai kebenaran yang sukar untuk dipahami. Karya sastra adalah kenyataan itu sendiri dan keliru jika melihatnya sebagai ekspresi penulisnya.

Secara umum karya sastra terbagi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:1), fiksi merupakan salah satu genre sastra yang diciptakan dengan mengandalkan pemaparan tentang seseorang atau suatu peristiwa. Sebagai

karya fiksi pemaparan suatu peristiwa atau seseorang tersebut seolah-olah terjadi ataupun seolah benar-benar ada dan telah pernah ada.

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi. Menurut Abram (dalam Nurgiyantoro,1995:4), Novel adalah sebuah fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi sebuah model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesamanya. Dalam novel, pengarang menampilkan konflik-konflik tentang kehidupan manusia. Konflik itu bersumber dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia, misalnya tentang perjuangan, percintaan, dan kebencian.

Menurut Semi (1988: 22) agama, sosial, dan personal merupakan pusat misi sastra yang sangat mendasar, terutama dari segi agama sangat besar peranannya dalam terciptanya suatu karya sastra. Agama bagi kebanyakan bangsa pada berbagai macam tingkat kemasyarakatan merupakan daya penyatu yang sentral dalam pembinaan kebudayaan. Agama lah yang memelihara tradisi nenek moyang, menjaga hukum moral, mendidik tunas muda, dan mengajarkan aneka kebijaksanaan. Tetapi bersama dengan fungsinya yang konservatif itu, agama juga bertindak

sebagai faktor yang kreatif dan dinamis, perangsang yang memberi makna kehidupan; mempertahankan masyarakat dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap, tetapi sekaligus memimpin umat manusia di tengah rimba belantara, memulangkan mereka dari tanah buangan, serta menuangkan harapan akan masa depan. Oleh karena itu, agama merupakan dorongan penciptaan sastra, sebagai sumber ilham, dan sekaligus pula sering membuat sastra atau karya sastra bermuara kepada agama.

Salah satu masalah yang di angkat dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy adalah masalah religi yang dilahirkan dalam bentuk pengalaman ajaran agama yang diyakininya, yaitu tentang kebenaran ajaran agama Islam yang sudah menjadi ajaran yang paling benar dan diakui oleh setiap umat muslim. Sehingga, bagi setiap umat yang memeluk agama Islam dengan benar akan tentram dan damai menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.

Novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy menceritakan memceritakan kisah seorang pemuda yang bernama Iqbal Maulana. Iqbal terlahir dari keluarga serba kecukupan, apa yang diinginkan selalu dikabulkan oleh orang tuanya. Namun orang tuanya kurang

mempedulikannya, dan Iqbal pun terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Setelah masuk pesantren Iqbal sudah tidak melakukan perbuatan tercelah itu lagi. Selama di pesantren Iqbal rajin shalat, mengaji dan selalu menjalankan syariat Islam. Pada suatu ketika Iqbal kembali meragukan tentang tuhan yang ia percayai dan yang ia sembah, karena mendengar keluh kesah sahabatnya yang bernama Firman. Dengan keraguan itu hidupnya terasa terombang ambing, maka ia pergi ke gereja untuk mengadukan nasib yang sedang di alaminya itu. Dari nasehat yang diberikan oleh pendeta yang ada di gereja itu, Iqbal kembali memiliki pendirian yang kokoh. Akhirnya Iqbal mulai percaya dengan keagungan Tuhan dan agama yang dianutnya itu.

Novel *Musafir Cinta* dipilih sebagai bahan penelitian karena di dalam novel ini terdapat tokoh-tokoh yang memiliki nilai religius yang dapat diteladani. Tokoh utama dalam novel ini memiliki akhlak yang dapat diteladani. Selain itu, penulis juga tertarik kepada tokoh utama yang bernama Iqbal Maulana, ia adalah seorang tokoh muslimah yang rajin beribadah berdoa dan berzikir dia selalu meluangkan waktunya untuk membaca al-Qur'an.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius

Islam tokoh utama dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy yang di lihat dari aspek akidah, syariah, dan akhlak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sementara itu, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010: 4) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam penglihatannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan setelah mendiskusikan dan menganalisis nilai-nilai religious Islam dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan setelah mendiskusikan dan menganalisis nilai-nilai religious Islam tokoh utama dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:(1) membaca dan memahami novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Dengan tujuan agar penulis memperoleh gambaran yang jelas tentang isi novel yang akan di teliti,(2) menandai objek penelitian yang ditemukan,(3) mengelompokkan data nilai-nilai religious Islam tokoh utama yang meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy dengan melihat permasalahan yang tampak melalui perilaku tokoh utama.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik

Triangulasi. Moleong, (2010: 330) triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan kebenaran atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Denzim (dalam Moleong, 2010: 330) membedakan empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Jenis Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi jenis orang yang ahli di bidang agama yaitu bapak Desmal Fajri. S.AG.MH, yang mengatakan bahwa data sesuai dengan data yang sebenarnya yang terdapat di ketiga yaitu memanfaatkan penggunaan penyidik dengan jalan memanfaatkan dalam novel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisikan pengelompokan data yang berisikan sesuai dengan pembahasan nilai-nilai religius Islam tokoh utama dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy, maka ditemukan 45 data tentang nilai-nilai religius Islam tokoh utama dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Data yang menggambarkan nilai akidah ditemukan sebanyak 16 data, nilai syariah sebanyak 10 data, dan nilai akhlak sebanyak 19 data.

Dalam menginterpretasikan tokoh, dapat dijelaskan bahwa tokoh pada novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy menerapkan nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari terutama pada tokoh utama, yaitu iman kepada Allah, dan iman kepada kitab suci al-Qur'an. Selanjutnya, nilai syariah dari tokoh utama yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama. Kemudian, penerapan nilai akhlak yang digambarkan tokoh utama yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia.

Nilai religius yang dapat diteladani dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy tersebut terlihat dari perilaku tokoh utama dalam alur cerita yang menceritakan tentang kehidupan Iqbal Maulana yang suka mabuk-mabukan dan main wanita. Kemudian sifat buruknya berubah menjadi baik setelah Iqbal tinggal di pesantren, yaitu rajin shalat, berdoa, membaca ayat suci al-Qur'an dan menjauhi segala larangan Allah Swt. Sifat lain yang dapat diteladani dari tokoh utama yaitu ketika Iqbal ingin membawa Firman ke jalan yang benar dan menjauhi dari kebiasaan buruknya yaitu mabuk-mabukan. Iqbal pernah dipukuli dan di siram wajahnya dengan kuah bakso oleh Firman, hingga Iqbal tidak sadarkan diri selama tiga hari di rumah sakit. Namun,

Iqbal tidak pernah dendam dan tetap memaafkan kesalahan Firman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Nilai-nilai Relegius Islam Tokoh Utama dalam Novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy, diketahui nilai religius Islam tokoh utama, terlihat dari aspek akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi 45 data, di antaranya nilai akidah 16 data, nilai syariah 10 data, dan nilai akhlak 19 data. Ketiga nilai tersebut dapat dilihat dari uraian berikut:

- a. Akidah, tokoh Iqbal memiliki akidah yang kuat dalam beribadah dan selalu ingat kepada Allah dalam situasi apapun.
- b. Syariah, tokoh Iqbal memiliki nilai syariah yang baik, sehingga ia mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik. Contohnya seperti mendirikan shalat, tolong menolong, maaf memaafkan.
- c. Akhlak, tokoh Iqbal memiliki akhlak kepada Allah yaitu dengan berdoa kepada Allah untuk meminta ampun. tokoh Iqbal dalam bergaul terhadap sesama manusia memiliki nilai akhlak yang baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan data di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Siswa, agar dapat mencontoh sifat dan tingkah laku positif yang diterapkan tokoh utama dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.
2. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra, khususnya novel.
3. Peneliti selanjutnya, agar bisa menjadikan pedoman dan bahan acuan untuk meneliti permasalahan dalam novel yang berbeda, dengan menggunakan teknik yang sama dalam pembahasan karya sastra khusus masalah nilai religius Islam pada tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-azizy, Taufiqurrahman. 2007. *Musafir Cinta*. Jogjakarta : Diva Press
- Atmazaki. 2007. *"Ilmu Sastra: Teori dan Terapan"*. Padang : UNP Press.
- Muhardi, M.S dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: UNP Press
- Moleong, Lexy. J 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.